

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Tahun Pelajaran 2016/2017**

Aisah<sup>1</sup>, Nunuk Suryani<sup>2</sup>, Siti Sutarmi Fadilah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana Teknologi Pendidikan, Universitas Sebelas Maret ([aisahsolo@gmail.com](mailto:aisahsolo@gmail.com))

<sup>2</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

<sup>3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PPKn melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video pada peserta didik kelas VII.4 Semester I SMP Negeri 3 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi, observasi, dan tes. Validitas data yang digunakan adalah *content validity* yaitu validitas isi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis model deskriptif komparatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PPKn.

Kata kunci: motivasi; prestasi belajar PPKn; *Problem Based Learning* (PBL)

### 1. PENDAHULUAN

Hasil belajar PPKn masih rendah. Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas dan prestasi belajar. Faktor dari luar diri individu antara lain faktor guru dalam menerapkan model pembelajaran dan media pembelajaran yang kurang tepat, sedangkan faktor dari dalam diri peserta didik berupa kurangnya aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn yang dimungkinkan karena model pembelajaran yang monoton (konvensional) yang mengakibatkan peserta didik merasa bosan. Untuk mengatasi kelemahan tersebut diperlukan inovasi pembelajaran yang menyenangkan antara guru dan peserta didik.

Kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran di atas, berdampak pada kualitas proses dan hasil pembelajaran yang kurang optimal. Akibatnya, pengetahuan PPKn peserta didik tidak berkembang dengan baik. Padahal, pelajaran PPKn merupakan salah satu pelajaran penting untuk dikuasai peserta didik. Untuk mengatasi hal tersebut di atas, perlu diupayakan bentuk pembelajaran PPKn yang lebih memberdayakan peserta didik, yakni pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajarannya banyak melibatkan keaktifan peserta didik agar mampu memahami pembelajaran PPKn secara maksimal. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sangat dikenal dengan model pembelajaran pemecahan masalah. Menurut Arends yang dikutip Trianto (2011: 68), pengajaran berdasarkan masalah (*problem based learning*) merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri,

mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Model pembelajaran ini juga mengacu pada model pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek, pembelajaran berdasarkan pengalaman, belajar otentik dan pembelajaran bermakna. Dengan upaya tersebut, diharapkan tujuan pembelajaran PPKn peserta didik kelas VII.4 di SMP Negeri 3 Kota Surakarta dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pengajaran berdasarkan masalah merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana peserta didik mengerjakan permasalahan yang otentik dengan maksud untuk menyusun pengetahuan mereka sendiri, mengembangkan inkuiri dan keterampilan berpikir tingkat lebih tinggi, mengembangkan kemandirian dan percaya diri. Metode pembelajaran ini juga mengacu pada metode pembelajaran yang lain, seperti pembelajaran berdasarkan proyek (*project-based instruction*), pembelajaran berdasarkan pengalaman (*experience-based instruction*), belajar otentik (*authentic learning*), dan pembelajaran bermakna (*anchored instruction*).

Penggunaan media yang tepat juga akan mempunyai pengaruh yang besar, terutama prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Prestasi peserta didik kelas VII.4 SMP Negeri 3 Kota Surakarta mengalami permasalahan dalam mata pelajaran PPKn. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti akan menggunakan suatu media yaitu video. Media video merupakan suatu media pembelajaran yang menarik bagi peserta didik, karena video dibuat dengan tampilan yang menarik yang disertai gambar dan tulisan, sehingga mudah dilihat dan ditirukan oleh peserta didik. "Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individu, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang sangat kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung" (Daryono, 2010: 86-87).

Video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada peserta didik, di samping suara yang menyertainya. Sehingga peserta didik merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video. Pembelajaran melalui media video diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar PPKn pada peserta didik kelas VII.4 SMP Negeri 3 Kota Surakarta.

Salah satu faktor penghambat dalam proses pengajaran yang tidak kalah pentingnya adalah kurangnya motivasi belajar peserta didik dalam belajar. Menurut Uno (2008:1), "motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya." Oleh karena itu, perbutan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Motivasi atau dorongan memiliki peran yang sangat kuat dalam menentukan terwujudnya suatu perbuatan yang direncanakan. Dorongan itu dapat berupa imbalan atau adanya ancaman. Dorongan juga dapat terjadi sebagai bagian dari kesadaran jiwa yang diimbangi oleh harapan terhadap sesuatu yang akan dicapai. Menurut Robbin, (Wahjono, 2012:76) motivasi adalah kemauan untuk mengerjakan sesuatu. Kemauan tersebut nampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu, namun motivasi bukan perilaku. Motivasi merupakan proses internal yang kompleks yang tidak bisa diamati secara langsung, melainkan bisa dipahami melalui kerasnya seseorang dalam mengerjakan sesuatu.

Implikasi dari uraian di atas dalam kaitannya dengan penelitian ini adalah perlu dilakukannya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar PPKn

dengan penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media video dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dalam bentuk tesis dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Penelitian Dilakukan Pada Peserta Didik Kelas VII.4 Semester I SMP Negeri 3 Kota Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017)".

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 *Problem Based Learning* (PBL)

*Problem Based Learning* (PBL) merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran yang menenankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah (Sanjaya, 2006: 212). Ada tiga ciri utama pembelajaran PBL. *Pertama*: merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran; artinya dalam implementasinya ada sejumlah yang harus dilakukan peserta didik. Dalam pembelajaran PBL menuntut peserta didik aktif terlibat berkomunikasi, mengembangkan daya pikir, mencari dan mengolah data serta menyusun kesimpulan, bukan hanya sekedar mendengarkan, mencatat, atau menghafal materi pelajaran. *Kedua*: aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah, tanpa masalah pembelajaran tidak akan terjadi. *Ketiga*: pemecahan masalah dilakukan dengan pendekatan berfikir ilmiah. Proses berfikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya cara berfikir ini dilakukan dengan tahapan-tahapan tertentu, sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.

### 2.2 *Media Video*

Agar video dapat memenuhi fungsi sebagai media pembelajaran, maka media video memiliki karakteristik sebagai berikut (Daryanto, 2010: 94-95):

a. *Clarity of Message*

Melalui media video tersebut para siswa mampu memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan melalui media tersebut dipahami secara utuh, sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan secara permanen dalam memori jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand Alone* (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. *User Friendly*

Media pembelajaran terutama video harus memenuhi karakteristik yaitu *User Friendly* atau bersahabat/akrab dengan pemakainya. Hal ini termasuk dalam kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan, menggunakan bahasa yang sederhana mudah dimengerti serta menggunakan istilah yang umum merupakan bentuk *user friendly*.

d. Representasi Isi

Media video pembelajaran tidak sekedar memindahkan teks buku, atau modul menjadi media video, tetapi materi diseleksi secara representatif untuk dibuat video. Representasi ini juga bermakna bahwa media video pada dasarnya dapat digunakan untuk berbagai materi pelajaran, baik sosial maupun sains.

e. Visualisasi dengan multimedia (video, animasi, suara, teks dan gambar).

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi.

Tampilan yang menarik dengan memperbanyak image dan objek sesuai tuntutan materi, akan meningkatkan ketertarikan siswa terhadap materi pengajaran, tidak membuat jenuh, bahkan menyenangkan.

g. Dapat digunakan sebagai klasikal atau individual.

### 2.3 Motivasi Belajar

Menurut Tuckman (2001:8) dengan model *Tripartite*, pengembangan motivasi belajar dikemukakan dalam 3 faktor penting pembentuk motivasi belajar, yaitu: (i) *sikap* atau *kepercayaan diri* untuk dapat berhasil mencapai hasil; (ii) *drive* atau *semangat* untuk mencapai hasil; dan (iii) *strategi* untuk mencapai hasil. *Rasa percaya diri* menurut model ini merupakan rasa percaya diri atas kemampuan yang dimilikinya dapat menumbuhkan motivasi untuk mencapai tujuan belajar, dan kuatnya motivasi akan turut menentukan keberhasilan belajar. *Rasa percaya diri* dapat ditingkatkan antara lain melalui pelatihan tentang strategi belajar dan cara memonitor serta mengoreksi kesalahan-kesalahan dalam belajar. Selain itu juga dengan cara pemberian umpan balik yang produktif dan tidak mematikan. Selain itu *rasa percaya diri* dapat ditumbuhkan melalui pencapaian hasil belajar yang memuaskan dirinya. Hasil belajar baik, yang dicapai melalui usaha keras dan sungguh-sungguh akan menumbuhkan *rasa percaya diri* atas kemampuannya. *Semangat* merupakan persepsi pembelajar tentang nilai dan manfaat yang dapat diberikan oleh hasil belajar. Persepsi ini akan membentuk motivasi. Dan kuatnya motivasi akan turut menentukan hasil belajar. Persepsi tentang manfaat belajar dapat dibentuk oleh pengalaman keberhasilan sendiri atau oleh pengalaman hasil keberhasilan orang lain yang diketahuinya. *Strategi* untuk mencapai keberhasilan belajar meliputi antara lain teknik *perencanaan belajar*, *self observing* atau monitoring terhadap kegiatan dan hasil belajar dan *self evaluation*. Strategi belajar harus memungkinkan pembelajar secara jelas mengetahui 'kemana arah pergi' dan 'sudah sampai dimana saat itu'. Ini berarti mengharuskan pembelajar selalu menyadari tujuan belajarnya, apa yang sudah dan akan dilakukan untuk mencapai tujuan itu, dan apa yang sudah dan belum dicapai, dan apa masalah yang dihadapi serta bagaimana pemecahannya. Kejelasan ini semua dapat menumbuhkan motivasi belajar.

### 2.4 Prestasi Belajar

Prestasi belajar akan dapat tercapai jika peserta didik melakukan proses belajar dengan baik. Nasrun Harahap dan kawan-kawan (dalam Djamarah, 2006:21) mengemukakan bahwa "prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum". Sejalan dengan pernyataan tersebut Djamarah (2006:24) mengemukakan bahwa "Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan/keterampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian."

Menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai prestasi belajarnya ditentukan dengan adanya nilai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah, dimana pihak sekolah menetapkan suatu batas nilai bagi para peserta didik. Nilai standar ketuntasan belajar tiap sekolah berbeda karena pihak sekolah dalam menetapkan nilai standar ketuntasan belajar disesuaikan dengan kemampuan para peserta didik. Dengan adanya nilai standar ketuntasan belajar yang ditetapkan oleh pihak sekolah maka pihak sekolah dapat melihat sejauh mana prestasi belajar yang telah dicapai oleh para peserta didiknya. Dengan kata lain prestasi yang dicapai oleh peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilainya.

Purwanto (2011:106) mengemukakan bahwa "secara teoritis prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor individual (antara lain: faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi) dan faktor sosial (antara lain: faktor keluarga, faktor guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar mengajar".

### 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam bahasa Inggris diartikan *Classroom Action Research (CAR)* yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16). Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya. Dalam setiap kegiatan, guru diharapkan dapat mencerminkan kekurangan dan mencari berbagai upaya sebagai pemecahan. Guru diharapkan dapat menjiwai dan selalu “ber-PTK” (Aqib, 2008: 14).

#### 3.2 Setting Penelitian

##### a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas VII.4 SMP Negeri 3 Kota Surakarta. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan tempat bertugas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian sekaligus melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru tanpa harus mengganggu proses pembelajaran sesuai dengan tugas pokok peneliti, bahkan penelitian ini merupakan hal yang sangat tepat dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Alasan PTK dilaksanakan di kelas VII.4 karena nilai rata-rata kelas mata pelajaran PPKn tergolong paling rendah dibanding kelas lainnya, dan untuk hasil belajar PPKn belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal karena peserta didik yang mendapat nilai 76,00 ke atas masih di bawah 80%, sehingga perlu diupayakan dengan menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat agar hasil belajar PPKn dapat ditingkatkan.

##### b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang digunakan pada semester I tahun pelajaran 2016/2017 antara bulan Juli s/d Desember 2016, dengan alasan untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi ujian akhir semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel 3.1. Jadwal Kegiatan Penelitian

Kegiatan	Bulan ..... Tahun 2016					
	Des 16	Jan 17	Feb 17	Mart 17	Apr 17	Mei 17
1. Persiapan						
a. Menentukan judul						
b. Perumusan masalah						
c. Penyusunan instrumen						
2. Tahap Pelaksanaan						
a. Perencanaan tindakan						
b. Implementasi tindakan						
3. Analisis						
a. Klasifikasi data						
b. Analisis data						
c. Interpretasi data						
d. Perumusan hasil penelitian						
4. Tahap Penyusunan Laporan						
a. Penyusunan laporan PTK						
b. Revisi dan penggandaan						

### 3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian peserta didik kelas VII.4 SMP Negeri 3 Kota Surakarta berjumlah 36 peserta didik, yang terdiri dari 18 peserta didik laki-laki dan 18 peserta didik perempuan.

### 3.4 Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari aktivitas guru dalam pembelajaran PPKn, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran PPKn, dan prestasi belajar PPKn dari hasil tes yang dilakukan oleh guru.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berguna untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar PPKn dengan metode observasi, dokumentasi, dan tes.

#### a. Dokumentasi

Menurut Margono (2009: 161), “dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku pentang pendapat, teori, dalil, atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.”

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar PPKn awal yang diambil dari nilai mid semester I tahun pelajaran 2016/2017 pada peserta didik kelas VII.4 SMP Negeri 3 Kota Surakarta.

#### b. Observasi

Menurut Supardi (2008: 127), “observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran.”

Penelitian ini digunakan observasi terstruktur, dimana observasi menggunakan instrumen yang terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat hanya tinggal membubuhkan tanda (√) pada tempat yang disediakan pada lembar pengamatan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran PBL berbantuan media video. Alasan digunakan observasi terstruktur adalah untuk mempermudah observer melakukan pengamatan dan observasi terstruktur sesuai dengan masalah yang diteliti.

Penilaian terhadap motivasi peserta didik menggunakan skor penilaian sebagai berikut:

Skor	Kriteria
5	Sangat tinggi
4	Tinggi
3	Cukup
2	Sedang
1	Rendah.

#### c. Tes

“Tes adalah sekumpulan pertanyaan yang harus dijawab dan/atau tugas yang harus dikerjakan” (Azwar, 2001: 2). Bentuk tes yang dipakai tes objektif, yaitu tes yang hanya satu jawaban dapat dianggap benar. Tes terdiri dari 20 item pertanyaan. Skor penilaian jawaban betul mendapat nilai 5 dan jawaban salah mendapat nilai 0. Skor maksimal 100 dan skor minimum 0. Hasil setiap siklus dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keefektifan tindakan dengan jalan melihat kembali (merujuk silang) pada indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

### 3.6 Validitas Data

Menurut Arikunto (2006: 168), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Adapun validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan *content validity* yaitu validitas isi.

Validitas isi menunjukkan sejauh mana item-item dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi yang hendak diukur oleh tes itu. Pengertian mencakup keseluruhan kawasan isi tidak saja berarti tes itu harus komprehensif akan tetapi isinya harus pula tetap relevan dan tidak keluar dari batasan tujuan pengukuran (Azwar, 2001: 175).

Pengujian validitas isi tidak melalui analisis statistik tetapi menggunakan analisis rasional. Salah satu cara yang praktis untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah dengan melihat apakah item-item dalam tes telah ditulis sesuai dengan batasan domain ukur yang telah ditetapkan semula dan memeriksa apakah masing-masing item telah sesuai dengan indikator soal yang hendak diungkapkannya. Uji validitas dalam penelitian disusun kisi-kisi soal sesuai dengan kurikulum kelas VII SMP. Uji validasi ini menggunakan uji validitas isi meliputi *logical validity* berdasarkan kisi-kisi dan *face validity* dari profesional *judgement* ahli materi, konstruksi dan ahli bahasa.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis dengan teknik analisis kritis, dengan mengungkap kelemahan dan kelebihan kinerja peserta didik dan guru. Menganalisis kritis dengan membandingkan antara kondisi awal dengan hasil sesudah perbaikan pembelajaran dalam satu siklus maupun antar siklus (Hermawan, 2015: 53).

Data hasil tes prestasi belajar PPKn dalam bentuk nilai dianalisis secara deskriptif komparatif yaitu membandingkan prestasi belajar siswa sebelum tindakan, dan prestasi belajar siswa siklus I dan siklus II setelah melalui model pembelajaran PBL berbantuan media video. Prestasi belajar PPKn setiap siklus dihitung nilai rata-rata kelasnya, dihitung jumlah peserta didik yang telah mencapai KKM dan peserta didik yang belum mencapai KKM.

### 3.8 Indikator Kinerja

Indikator pencapaian dalam penelitian ini ditetapkan: nilai PPKn 76,00 atau lebih sebagai batas tuntas pembelajaran PPKn dan dicapai oleh minimal 80% dari keseluruhan peserta didik. Penetapan indikator pencapaian ini disesuaikan dengan kondisi sekolah, seperti batas minimal nilai yang dicapai dan ketuntasan belajar bergantung pada guru kelas yang secara empiris tahu betul keadaan murid-murid di kelasnya (sesuai dengan KTSP).

### 3.9 Prosedur Penelitian

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan model yang dilakukan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin. Arikunto (2007: 16) mengemukakan model yang didasarkan atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

a. Perencanaan atau *planning*

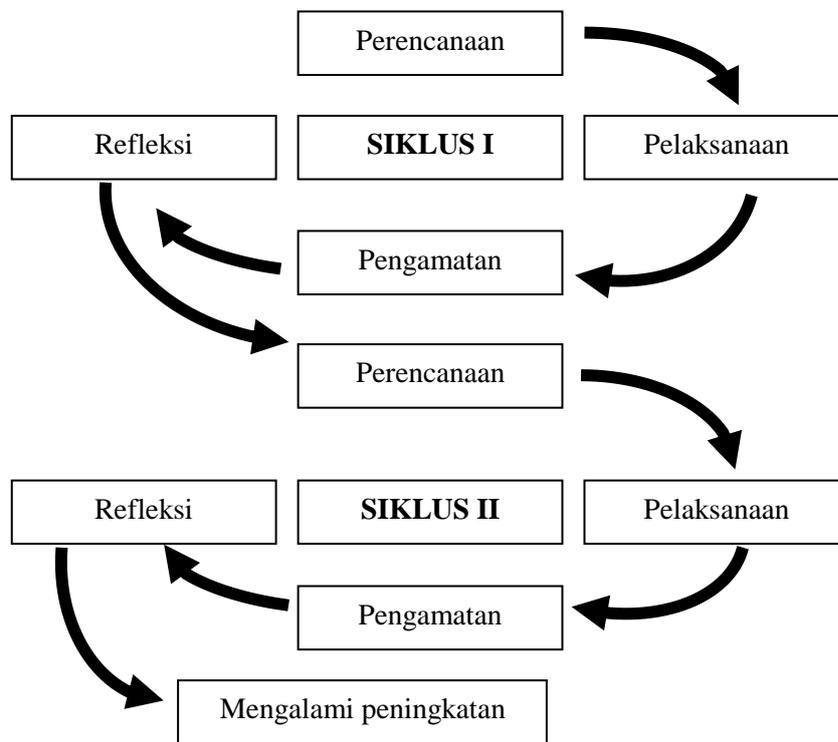
Menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan (penyiapan perangkat pembelajaran, skenario pembelajaran melalui model pembelajaran PBL berbantuan media video, observasi, dan evaluasi).

b. Tindakan atau *acting*

Berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti maupun peserta didik dalam pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran PBL berbantuan media video.

- c. Pengamatan atau *observing*  
 Dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran (aktivitas guru dan peserta didik). Observasi diarahkan pada poin-poin dalam pedoman yang telah disiapkan peneliti.
- d. Refleksi atau *reflecting*  
 Dilakukan dengan cara menganalisis hasil pekerjaan peserta didik dan hasil observasi.

Langkah-langkah tindakan kelas tersebut dapat diilustrasikan dalam bagan 3.1. berikut:



Gambar 3.1. Model Dasar Penelitian Tindakan Kelas

( Kurt Lewin dalam Arikunto, 2007: 16)

Tabel 3.2. Prosedur Penelitian

	1	Persiapan	
Siklus I	2	Diskripsi awal	Prestasi belajar PPKn peserta didik kelas VII.4 peserta didik SMPN 3 Surakarta rendah
	3	Penyusunan Rencana Tindakan	a. Merencanakan pembelajaran melalui model pembelajaran PBL berbantuan media video. b. Menentukan pokok bahasan.

---

			c. Mengembangkan skenario pembelajaran.
			d. Menyiapkan sumber belajar.
			e. Mengembangkan faktor evaluasi.
			f. Mengembangkan faktor observasi.
	4	Pelaksanaan Tindakan	Menerapkan tindakan mengacu pada skenario pembelajaran.
	5	Pengamatan	Melakukan observasi dengan memakai format observasi.
	6	Evaluasi / Refleksi	a. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. b. Melakukan pertemuan untuk mem-bahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran. c. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan siklus berikutnya. d. Evaluasi tindakan I.
Siklus II	7	Perencanaan dan penyempurnaan tindakan	a. Atas dasar hasil siklus I, dilakukan penyempurnaan tindakan.
	8	Tindakan	b. Pengamatan program tindakan II Pelaksanaan program tindakan II
	9	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan II
	10	Evaluasi / Refleksi	Evaluasi tindakan II (berdasarkan indikator pencapaian )
Kesimpulan			

---

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akinoğlu, Orhan dan Tandoğan, Ruhan Ozkardes. 2007. *The Effects of Problem-Based Active Learning in Science Education on Students' Academic Achievement, Attitude and Concept Learning*. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*, 2007, 3(1), 71-81.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pengajaran*. Surakarta: Yusma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS.
- Aqib, Zainal. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Arends, R.I. 2001. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Arends, Richard I. 2008. *Teaching for Student Learning*. New York: Mc Graw Hill Companies
- Arikunto, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research – CAR)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asnawir. 2002. *Komunikasi Proses media Bimbingan-Penyuluhan Konseling*. Jakarta: Ciputat pers.
- Asrori, Mohammad. 2007. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Azwar, Saifuddin. 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Benny, A.P. 2004. *Ketersediaan dan Pemanfaatan Media dan Teknologi Pembelajaran di Perguruan Tinggi*. <http://pk.ut.ac.id/jp/52sept04/52benny.htm>. Diakses tanggal 2 September 2016.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djamarah, Zaini. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunarso, Singgih D. 2001. *Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2000. *Media Pendidikan*. Bandung: Alurni.
- \_\_\_\_\_. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Aglesindo.
- Hermawan. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas & Penelitian Tindakan Sekolah (Jurkis)*. Surakarta: UNS Press.
- Ibrahim, Rachmadiarti, Nur, dan Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya University Press.
- Jayanti. 2014. “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Assure Berbantuan Media Audiovisual Terhadap Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus IV Kediri, Tabanan”. *e-Journal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol: 2 No: 1 Tahun 2014)*.
- Jogiyanto. 2007. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Khairani, Makmun. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Lie, Anita. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Mudjiman, Haris. 2011. *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS Press.
- Muhammad Nur. 2003. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Mulyasa, E. 2004. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Resoda Karya.
- Nasution. 2000. *Didaktif Asas-asas Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nurchahyo dan Cholisin. 2013. “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Peningkatan Sikap Demokratis dan Hasil Belajar PPKn Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Wonosari”. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurulwati, 2000. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*. <http://tricepti4042.blogspot.com>. Diakses 6 Oktober 2016.
- Poerwadarminta, WJS. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Purwanto, Ngalm. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayudhi, Ni Pt. Yoni. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran VCT Berbantuan Media *Microsoft Powerpoint* Terhadap Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas V SD Gugus II Kecamatan Tegallalang". Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Sadiman, Arif S., R. Rahardjo, Haryono, Anung, dan Rahardjito. 2009. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Sardiman, A.M. 2007. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana dan Rivai, Ahmad. 2001. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukaptiyah, Sri. 2015. "Peningkatan Hasil Belajar PPKn Melalui Model *Problem Based Learning* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, Wonosegoro". *Scholaria*, Vol. 5, No. 1, Januari 2015:114-121.
- Sumarni, Woro. 2013. *The Strengths and Weaknesses of the Implementation of Project Based Learning: A Review*. *International Journal of Science and Research (IJSR)* ISSN. (Online): 2319-7064 Index Copernicus Value (2013): 6.14 | Impact Factor (2013): 4.438.
- Soetopo. 2005. *Pelayanan Prima*. Jakarta: LAN RI.
- Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Pelaporannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suprijono, Agus. 2010. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susilo. 2007. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustak Book Publisher.
- Syamsudin, Abin. 2004. *Pengaruh Ketrampilan Dasar Mengajar Guru dan Motivasi Belajar Siswa*. Bandung: Rosda Karya.
- Syukur NC, Fatah. 2005. *Teknologi Pendidikan*. Semarang: Rasail.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tirtaraharja, Umar. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tuckman, B.W. 2001. *APA Symposium Paper, Chicago 2001 Academic Procrastinators: Their Rationalizations and Web-Course Performance*. [http://all.successcenter-ohiostate.edu/references/procrastinator\\_APA\\_paper.htm](http://all.successcenter-ohiostate.edu/references/procrastinator_APA_paper.htm).
- Uno, Hamzah B. 2008. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahjono, B. 2012. *Pengertian Kedisiplinan Belajar*. <http://www.Pendidikanekonomi.com/Search/label/pendidikan>. Diakses 13 Oktober 2016.
- Wijayanti, Restu. 2016. "Peningkatan Prestasi Belajar PPKn Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 34 Tahun ke-5 2016*.